

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu hidup berkelompok dan dalam setiap kelompok manusia selalu berinteraksi. Interaksi antar kelompok dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan serta didukung oleh alat komunikasi yang disebut bahasa. Oleh karena itu bahasa sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi bahasa juga berperan sebagai alat berpikir bagi manusia. Karena bahasa merupakan alat berpikir, maka di Indonesia pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi bahasa Indonesia dipelajari.

Bila anak manusia mempelajari bahasa berarti mereka mempelajari reaksi-reaksi tertentu, menyerap dan melahirkan pikiran-pikiran, dan menjadikan pengalaman orang lain sebagai bagian dari kehidupan mental mereka. Ketika bahasa digunakan oleh anak sebagai alat komunikasi maka ada maksud-maksud tertentu yang ingin disampaikan. Bahasa tidak hanya dimanfaatkan anak untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dan maksud tertentu, tetapi juga, untuk mengembangkan fungsi-fungsi tanggapan, perasaan, fantasi, intelek dan kemauan. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya, maka melatih keterampilan berbahasa

berarti melatih keterampilan berpikir¹. Ini dapat diartikan jika seseorang berbahasanya baik maka orang itu mempunyai pola pikir yang baik pula, karena apapun yang diucapkan seseorang adalah hasil pemikirannya.

Setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa. Potensi kebahasaan itu akan tumbuh dan berkembang jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik.² Jika tidak, maka potensi itu akan bersifat “laten“ (terpendam) selamanya. Oleh karena itu, peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam hal berbahasa. Perolehan bahasa pertama kali akan terjadi, manakala seseorang anak mengenal bahasa di lingkungan keluarga. Bahasa yang dikenal dan dikuasai oleh anak yang berasal dari keluarga inilah yang menjadi titik awal dalam perkembangan bahasa anak.

Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek kebahasaan tersebut harus dipelajari untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan media pengantarnya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan³. Jika seseorang hanya menguasai satu ragam bahasa saja, sebenarnya kemampuan bahasanya belum lengkap. Menggunakan satu jenis komunikasi saja ternyata tidak cukup, apalagi menghadapi perkembangan ilmu

¹ Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa 1994) h. 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin : Rineka Cipta 2000) h. 47

³ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit PT Diksi Insan Mulia 2005) h. 2

pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Bahasa lisan dapat digunakan secara langsung antara penyampai dan penerima pesan. Dalam bahasa lisan bila terjadi kesalahan dapat dikoreksi oleh kedua belah pihak. Adapun dengan bahasa tulis penyampai pesan dapat menyusun informasi yang akan disampaikan dengan lebih terarah dan teratur, namun penyampai pesan tidak dapat berhubungan langsung dengan penerima pesan dan bila terjadi kesalahan tidak dapat langsung dibetulkan dengan segera.

Sebagai salah satu aspek bahasa, menulis suatu keterampilan, walaupun sebagian orang berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan bakat sejak kecil. Kalau diperhatikan bakat saja belum cukup membuat orang menjadi terampil menulis, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi agar keterampilan menulis dapat meningkat, diantaranya penggunaan media yang tepat, metode pembelajaran dan latihan yang terus menerus. Dengan latihan terus-menerus siswa yang pada dasarnya tidak mempunyai bakat menulis akan terampil menulis atau mengarang dengan baik.

Kegiatan menulis karangan dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan .

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan bahasa yang lain seharusnya dimiliki oleh setiap anak. Meskipun dalam perkembangannya ada anak yang memang berbakat menulis ada yang mungkin sulit menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, guru hendaknya tetap memberikan

kesempatan yang sama kepada mereka untuk mau berlatih menulis. Dengan banyak berlatih menulis, anak akan mampu menata gagasannya secara sistematis dan logis.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar sejalan dengan pembelajaran membaca, dapat dibagi sebagai pembelajaran menulis permulaan dan pembelajaran menulis lanjut. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah terdapat bahwa menulis permulaan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas I dan berakhir di kelas II semester II, sedangkan menulis lanjut merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas III hingga kelas VI Sekolah Dasar.

Menulis lanjut merupakan salah satu keterampilan yang harus diperhatikan dan dikembangkan, karena dengan menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan yang baik. Untuk mewujudkan hal ini sangat diperlukan bimbingan dan arahan serta suatu lingkungan yang dapat menunjang dimana siswa menerima sejumlah pengalaman pendidikan yang diterima dari latihan untuk mengembangkan kemampuannya. Keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis lanjut memerlukan proses pembelajaran yang di dalamnya melibatkan banyak faktor antara lain tujuan yang hendak dicapai, guru yang melaksanakan pembelajaran, siswa yang belajar, materi pelajaran, metode, alat dan media pembelajaran yang digunakan. Kemampuan menulis seseorang tidak hanya

diperoleh secara alami tetapi melalui kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Keterampilan menghasilkan tulisan yang baik tidak dapat diwujudkan dalam jangka waktu yang singkat. Siswa yang biasa menulis sebetulnya punya kesempatan yang lebih baik untuk mengekspresikan pendapatnya di atas kertas. Untuk membantu siswa menulis lebih mudah dan lebih baik guru dapat membuat kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran menulis menyenangkan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan menggunakan media gambar berseri karena media gambar berseri adalah media yang menggambarkan suatu keadaan. Dengan menggunakan media gambar berseri guru dapat mendorong siswa menulis apa yang telah dilihatnya, sehingga siswa dapat mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain itu kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa meningkat karena siswa dapat melihat gambar suatu keadaan.

Menulis karangan narasi menarik perhatian peneliti, berdasarkan kenyataan yang dihadapi selama mengajar di SDN Pondok Ranggon 04 pagi Jakarta Timur siswa kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang padu, belum tepat dalam penggunaan ejaan struktur kalimat, serta kosa kata. Persoalan ini cukup mendasar apabila tidak diatasi akan berpengaruh terhadap hasil karangan narasi siswa. Oleh karena itu peneliti merasa tergugah ingin memperbaiki kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN

Pondok Ranggong 04 pagi Jakarta Timur. Hal itu bisa dilihat dari nilai ulangan harian menulis karangan narasi siswa yang masih jauh dari harapan. Dari 40 siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih ada 12 orang dan yang lainnya kurang dari 65 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi Bahasa Indonesia di SDN Pondok Ranggong 04 Pagi adalah 70. Penyebab kurangnya nilai siswa berdasarkan pengamatan secara langsung dan refleksi dari kegiatan belajar mengajar yang telah peneliti lakukan saat proses pembelajaran antara lain : guru tidak memberi tahu tata cara menulis karangan narasi yang benar, guru tidak memberikan penghargaan sebagai tindak lanjut hasil karya menulis karangan siswa. Penyebab lain rendahnya nilai karangan narasi siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Keadaan tersebut membuat siswa tidak termotivasi dan tidak senang untuk mengikuti pembelajaran mengarang. Akibatnya bakat dan minat siswa untuk mengarang kurang berkembang secara optimal. Keadaan yang telah dijelaskan sebelumnya kalau tidak dicari selusnya akan berakibat semakin menurunnya kemampuan menulis karangan narasi siswa. Guru kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan kurang rangsangan dari media pembelajaran. Kondisi yang nyata seperti ini seharusnya mendapat perhatian guru sebagai pendidik.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan di SDN Pondok Ranggong 04 pagi Jakarta Timur cenderung menggunakan media yang sama dalam pembelajaran. Guru yang kurang memperhatikan perbedaan individu dalam

pembelajaran dandan juga kurang mempergunakan media yang tepat, akan sulit untuk dapat mengantar siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran selama ini. Konsekwensi pembelajaran verbalisme seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dengan yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri. Oleh karena itu dalam melakukan tindakan kelas ini peneliti memilih judul “ Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD dengan menggunakan media gambar berseri di SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur”. Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah: 1) masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang sangat mendasar. 2) masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang selama ini membuat peneliti risau, 3) masalah yang akan dipecahkan relatif laten an diperkirakan akan menjadi masalah di masa yang akan datang, dan 4) peneliti memandang sangat perlu mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai keterampilan menulis, maka yang menjadi area penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekola Dasar.

Adapun fokus penelitian teridentifikasi antara lain: 1) Peningkatan kemampuan mengarang siswa kelas III SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur melalui penerapan PAKEM, 2) Peningkatan sikap siswa kelas III SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode tugas, 3) Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur melalui media gambar berseri, 4) Peningkatan motivasi belajar siswa kelas III SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur melalui media gambar berseri.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, dana, sarana dan prasarana maka penelitian ini dipandang perlu untuk dibatasi. Agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri di kelas III SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur.

Keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berbahasa secara produktif untuk menceritakan tentang suatu hal yang dilihat ataupun yang dialami sendiri dalam bentuk tulisan.

Media gambar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan

perasaan siswa yang disampaikan melalui gambar. Sementara siswa Sekolah Dasar kelas III yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang berada pada rentang usia 9-10 tahun yang belajar semester genap tahun ajaran 2009/2010 di SDN Pondok Ronggon 04 pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan fokus penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Pondok Ronggon 04 Pagi Jakarta Timur?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan masyarakat, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

a. Secara teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

b. Secara Praktis

Dapat digunakan untuk memperkaya cara-cara pembelajaran menulis karangan narasi dan dijadikan sebagai acuan atau bahan perbandingan bagi

sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik siswa di kelas III SDN Pondok Ranggan 04 Pagi Jakarta Timur.

Selain itu penelitian ini pun diharapkan dapat berguna bagi :

1. Siswa Sekolah Dasar kelas III

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar, perhatian terhadap pelajaran, kesenangan dalam belajar bahasa Indonesia.

2. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

